

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL
EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM. 5218014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL
EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM. 5218014

Pembimbing:

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 1975021 1199803 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PEERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis yang berjudul :
“STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Juni 2022

Yang Menyatakan



HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM. 5218014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI

NIM : 5218014

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA
DI SMA NEGERI 1 COMAL

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 17 Juni 2022

Pembimbing II,


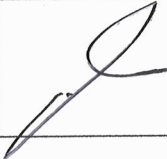
Pembimbing I,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. ~~19~~750211 199803 2 001


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

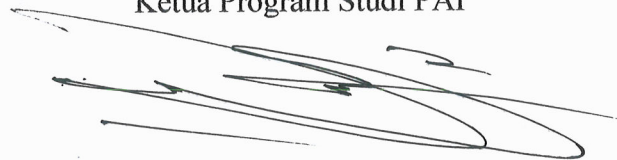
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.		17-6-2022

Pekalongan, 17 Juni 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : STRATEGI INETRNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL
Pembimbing : 1. Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

yang telah diujikan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 dan dinyatakan lulus

Pekalongan, 18 Juli 2022

Sekretaris Sidang,

Kedua Sidang,


Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. Taufiqur Rohman, M.S.
NIP. 19820110 202001 030


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI INETRNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME
SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 12 Juli 2022

Waktu : Pukul 10.30-12.00 wib
Hasil/ nilai : 85/ A-
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā`marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā`ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā`*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِث ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعَة** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Suamiku tercinta Triyono yang senantiasa mendorong dan memberikan motivasi untuk semangat menyelesaikan pascasarjana, serta tiada putus-putus berdoa untuk saya. Tiada lagi yang dapat saya minta kecuali Allah senantiasa berkenan menjaganya dari segala keburukan di dunia dan menjadikannya ahli syurga-Nya kelak. Aamiin.
2. Orang-orang terkasih dan tersayang; Bapak Rohimin, M. Pd.I (Abah saya) dan Ibu Tarsumiyati, M. Pd.I (Ibu saya), serta Ika Ratna Rosanti (kakak saya) dan Muhammad Syahrul Fattah Amanullah (Adik saya) yang selalu menyertai do'a dalam setiap langkahku dan pemacu semangat untuk lebih baik.
3. Almamaterku tercinta dan kubanggakan Program Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terimakasih atas pengalaman keilmuan dan pemaknaan hidup yang begitu banyak telah diberikan. Jaya selalu untuk Program Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ شَهِدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ
يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al Baqarah (2): 143)

ABSTRAK

Hafni Syahidah Farah Rahmi. NIM. 5218014. 2022. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal. Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M. Ag dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama, Ekstremisme

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah berdasarkan fenomena yang terjadi SMA Negeri 1 Comal adalah lahirnya ekstremisme, contoh ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal adalah kasus *bullying* siswa yang beragama Islam kepada temannya yang beragama Kristen, sehingga sekolah perlu melakukan langkah preventif dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik agar mereka memiliki pemahaman keagamaan yang moderat, toleran dan bisa menerima perbedaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa penting dilakukan di SMA Negeri 1 Comal?. 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal?. 3) Apa implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal?. Tujuan yang ingin dicapai pembahasan tesis ini adalah 1) Menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa penting dilakukan di SMA Negeri 1 Comal. 2) Menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal. 3) Menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal.

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan beberapa siswa muslim dan non muslim di SMA Negeri 1 Comal. Observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan ekstremisme. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal penting untuk dilakukan sebab: 1) keberagaman siswa SMA Negeri 1 comal yang heterogen, 2) pemahaman keagamaan siswa tergolong masih rendah, 3) adanya pengaruh media sosial. Sedangkan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya melalui kebijakan sekolah, upaya guru PAI baik dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti seperti pramuka, *Islamic Study Club* bagi muslim dan Kerohanian bagi non muslim. Kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera dan do'a bersama sebelum pembelajaran serta melalui kegiatan sosial-kemanusiaan, seperti infak dan penggalangan dana korban bencana.

ABSTRACT

Hafni Shahidah Farah Rahmi. NIM. 5218014. 2022. *“Strategy for Internalizing the Values of Religious Moderation in Countering Student Extremism at SMA Negeri 1 Comal. Postgraduate Thesis Master of Islamic Education UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. Slamet Untung, M. Ag and Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.*

Keywords: Internalization of Values, Religious Moderation, Extremism

The background of writing this thesis is based on the phenomenon that occurred in SMA Negeri 1 Comal is the birth of extremism, an example of extremism at SMA Negeri 1 Comal is a case of bullying students who are Muslim to their Christian friends, so schools need to take preventive steps by internalizing values religious moderation for students so that they have moderate religious understanding, tolerance and can accept differences. The formulation of the problem in this study are: 1) Why is the strategy of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism important to be carried out at SMA Negeri 1 Comal?. 2) What is the strategy for internalizing the values of religious moderation in countering student extremism at SMA Negeri 1 Comal?. 3) What are the implications of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism at SMA Negeri 1 Comal?. The objectives to be achieved in the discussion of this thesis are 1) Analyzing the strategy of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism is important in SMA Negeri 1 Comal. 2) Analyzing the strategy of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism at SMA Negeri 1 Comal. 3) Analyzing the implications of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism at SMA Negeri 1 Comal.

This research is a phenomenological research with a descriptive qualitative approach. The data of this study were obtained from interviews with school principals, PAI teachers, BK teachers and several Muslim and non-Muslim students at SMA Negeri 1 Comal. Observation and documentation to collect data on the internalization of values of religious moderation and extremism. This study uses qualitative data analysis and data triangulation.

The results of this study are the internalization of religious moderation values in countering student extremism at SMA Negeri 1 Comal is important to do because: 1) the diversity of students at SMA Negeri 1 Comal is heterogeneous, 2) students' religious understanding is still low, 3) the influence of social media . While the strategy of internalizing the values of religious moderation in countering student extremism is carried out in several ways, including through school policies, the efforts of PAI teachers in both learning and religious activities. Extracurricular activities, such as scouts, Islamic Study Club for Muslims and Spirituality for non-Muslims. Habituation activities such as flag ceremonies and prayer together before learning as well as through social-humanitarian activities, such as donations and fundraising for disaster victims.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah *subhanallahu ta'ala* atas segala rahmat-Nya, sehingga tesis ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak jarang penulis mengalami kesulitan dan kendala dalam proses penyusunan tesis ini. Namun atas izin dan pertolongan Allah SWT, penulis bisa melewati kesulitan itu hingga bisa menyelesaikan tulisan ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia paling mulia Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk umat beliau yang kelak akan memperoleh syafa'at di yaumul akhir. *Aamiin.*

Penulisan Tesis adalah syarat mutlak yang harus ditempuh oleh seseorang yang akan menyelesaikan gelar Strata Dua (S2) sebagai pertanggungjawaban akademis selama menjalani proses pendidikan. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis bisa selesai menyusun tesis ini yang berjudul **“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal”**.

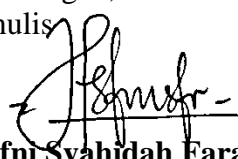
Sepenuhnya penulis menyadari bahwa tesis ini bisa selesai, karena bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu menjadi panutan dan inspirasi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi, do'a dan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag, selaku pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana IAIN Pekalongan. Dengan penuh kesabaran dan kasih sayang beliau selalu memberikan gagasan-gagasan baru, memberikan masukan-masukan penting dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang ditengah-tengah kesibukannya yang sangat padat sebagai wakil direktur pascasarjana, beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran maupun kritik konstruktif dengan penuh perhatian demi perbaikan penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing penulis selama menempuh studi pascasarjana di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ketua dan seluruh staf tata usaha pascasarjana yang dengan senang hati membantu dan melayani penulis dari proses perkuliahan sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak, Ibu, beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.

Pekalongan, 15 Juni 2022

Penulis



Hafni Syahidah Farah Rahmi
NIM. 5218014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Kerangka Berfikir	19
G. Kajian Riset Terdahulu	20
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Penulisan	43
BAB II STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI	
BERAGAMA DAN EKSTREMISME	45
A. Strategi Internalisasi Nilai	45
1. Pengertian Strategi	45
2. Pengertian Internalisasi Nilai	46
3. Tahap Internalisasi Nilai	49
4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai	51
B. Moderasi Beragama	53
1. Pengertian Moderasi Beragama	53
2. Prinsip Moderasi Beragama	57

3.	Ruang Lingkup Moderasi Beragama	60
4.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	67
C.	Ekstremisme	74
1.	Pengertian Ekstremisme	74
2.	Indikasi Ekstremisme	76
3.	Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Ekstremisme	78
BAB III	HASIL PENELITIAN	84
A.	Profil dan Gambaran Umum SMA Negeri 1 Comal	84
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Comal	84
2.	Profil SMA Negeri 1 Comal	86
3.	Visi, Misi dan Tujuan	87
4.	Data Jumlah Guru	90
5.	Data Jumlah Siswa	90
B.	Deskripsi Realitas Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Comal ..	93
1.	Pemahaman Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Comal	93
2.	Pengamalan Agama Siswa SMA Negeri 1 Comal	95
3.	Pergaulan Antar Siswa SMA Negeri 1 Comal	98
C.	Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Comal	100
1.	Kebijakan Sekolah Sebagai Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama	100
2.	Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	102
BAB IV	ANALISIS STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL	108
A.	Analisis Urgensi Diterapkannya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal	109
1.	Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Comal yang Heterogen....	108
2.	Pemahaman Keagamaan Siswa yang Masih Rendah	111
3.	Pengaruh Media Sosial	113
B.	Analisis Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal	116
1.	Kebijakan Sekolah Sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa	116

2. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa	119
C. Analisis Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal	134
1. Terbentuknya Sikap Toleransi Beragama pada Siswa di SMA Negeri 1 Comal	134
2. Tertanamnya Pemahaman Siswa Bahwa Islam adalah Agama yang Damai	138
3. Terbentuknya Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Comal Tentang Bahayanya Ekstremisme	140
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	26
Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2021/ 2022	91
Tabel 3.2	Data Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2021/ 2022	91
Tabel 3.3	Data Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2021/ 2022	91
Tabel 3.4	Data Keseluruhan Jumlah Siswa Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2021/ 2022	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	154
Lampiran 2 Transkrip Waancara	155
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	174
Lampiran 4 Biodata Penulis	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat heterogen dengan berbagai ragam suku, etnis, budaya, bahasa, dan agama. Begitu banyaknya suku, dan bahasa yang ada di Indonesia, sehingga hampir setiap daerah memiliki bahasa masing-masing. Tidak sampai disitu enam agama yang diakui negara, serta kepercayaan lokal di Indonesia juga menjadi keunikan tersendiri bagi bangsa ini.¹ Kondisi yang demikian itu menjadikan bangsa Indonesia termasuk salah satu yang terbesar sebagai negara multikultural di dunia.² Realitas keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut menjadi nilai keunikan tersendiri sekaligus menjadi tantangan dalam membangun kehidupan bernegara yang harmonis. Untuk menyatukan berbagai macam perbedaan tidaklah mudah, bahkan sering terjadi perbedaan tersebut bisa menyebabkan timbulnya konflik dan perpecahan.³

Terkait dengan hal itu, tidak bisa dipungkiri bahwa terjadinya insiden kekerasan yang mengatasnamakan agama atau ras, suku tertentu tidak bisa dielakkan lagi karena heterogenitas bangsa Indonesia yang sangat beragam terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya. Kondisi yang demikian

¹Kementierian Agama. RI, *Moderasi_Beragama*, (Jakarta: Badan. Litbang dan Dikilat Kementierian Agama, RI, 2019), hlm.2.

²Ainuil Yakiin, *PendidikannMultikultural; Cross_Culture Underistanding untuk Demokriasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar-Media, 2005), hlm. 3.

³Nazaruddin Umar, *Islam Nusantara-Jalan Panjang Moderiasi di Indoneisia*, (Jakarta: PT Graimedia, 2019), hlm. 15.

bisa memicu munculnya benih-benih kebencian, fanatisme berlebihan, sehingga munculnya rasa ketersinggungan antar kelompok atau golongan yang pada akhirnya bisa berujung pada tindakan kekerasan. Apabila hal tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bom waktu yang bisa mengancam keharmonisan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia dibangun bersama.

Hal itu bisa kita lihat dari beberapa peristiwa yang sudah terjadi, seperti kasus bom bunuh diri di beberapa titik di Surabaya yaitu gereja dan kantor polisi. Peristiwa pembakaran gereja di Aceh Singkil, penyerangan Markas Besar Polisi Republik Indonesia (Mabes Polri), dan lainnya. Kasus-kasus tersebut bisa terjadi salah satu penyebabnya adalah adanya kekeliruan pemahaman mengenai ajaran Islam.⁴ Aksi-aksi tersebut seakan mencitrakan bahwa Islam mengajarkan kekerasan, membolehkan untuk membunuh orang lain yang tidak sejalan, melakukan aksi vandalisme seperti membakar gereja ataupun yang lainnya. Bahkan lebih jauh lagi, Islam menjadi tertuduh sebagai penyebab Gerakan radikalisme dan terorisme yang terjadi di dunia. Tentu tuduhan-tuduhan itu sangat tidak tepat, sebab justru Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan menjadi rahmat bagi seluruh semesta.

Pada dasarnya semua agama mengecam segala bentuk pemahaman maupun gerakan yang mengarah pada ekstremisme termasuk agama Islam, karena hal itu bertentangan dengan semangat agama itu sendiri yang mengajarkan kedamaian. Dangkalnya pemahaman ajaran agama atau

⁴CNN Indonesia. 2021. Kronologi Penyerangan Mabes Polri oleh ZA. Retrieved from [cnnindonesia.com website: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210331205834-20-624646/kronologi-penyerangan-mabespolri-oleh-za](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210331205834-20-624646/kronologi-penyerangan-mabespolri-oleh-za).

pemahaman ajaran agama yang parsial bisa menjadi penyebab seseorang melakukan perbuatan menyimpang dari ajaran agama. Ironisnya benih-benih kebencian dan intoleransi telah menyerang kalangan pelajar termasuk mahasiswa. Hal tersebut bisa diketahui dari survey yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang dikutip Hidayat disebutkan bahwa 31% pelajar atau mahasiswa tergolong tidak toleran.⁵

Hasil survey tersebut harus menjadi perhatian bagi kita bahwa dunia pendidikan sedang tidak baik-baik saja, termasuk bagi SMA Negeri 1 Comal dimana keberagaman siswa di SMA Negeri 1 Comal sangat beragam. Setidaknya ada 5 (lima) agama yang dianut oleh siswa SMA Negeri 1 Comal dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 1168 orang. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa siswa yang beragama Islam 1144 orang, Protestan 14 orang, Katolik 6 orang, Hindu 1 orang dan Konghucu 3 orang.⁶ Bahkan menurut penuturan Mufasirin selaku guru PAI disana ada salah seorang siswa yang menganut kepercayaan Sapto Dharmo tapi tidak begitu ditampakkan.⁷

Kondisi keberagaman siswa SMA Negeri 1 Comal yang begitu heterogen benar-benar harus menjadi perhatian, karena tentunya kasus-kasus gerakan ekstremisme dan intoleransi di atas tidak terjadi. Beragam suku, budaya dan agama yang dimiliki bangsa Indonesia harus dirawat oleh setiap warga negara.

⁵ Hidayat, F., Supiana, & Maslani. (2021). "Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*, hlm. 6.

⁶ Dokumen, Data Siswa Lengkap Kelas X-XII Tahun Pelajaran 2021/ 2022 SMA Negeri 1 Comal

⁷ Wawancara dengan Mufasirin (Guru PAI), tanggal 7 Februari 2022 di SMA Negeri 1 Comal

Para pendiri bangsa ini telah terbukti berhasil mewariskan bangsa ini dengan perbedaan yang beraneka ragam yang disatukan oleh Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hampir disetiap negara tidak bisa menafikan perbedaan, sebab sangat sulit menemukan sebuah negara yang memiliki masyarakat seragam (homogen).⁸ Dengan kondisi yang demikian, pemerintah berupaya merawat dan menjaga kerukunan dari perbedaan yang ada, yaitu salah satunya dengan melestarikan moderasi beragama.⁹ Secara konseptual, moderasi beragama sudah sejak lama menjadi kajian utama dalam sejarah peradaban agama di dunia.

Tidak semestinya paham ekstremis yang bisa memicu konflik dengan mengatasnamakan agama terjadi di Indonesia. Timbulnya paham radikal atau ekstrem dalam keagamaan disebabkan adanya perbedaan keyakinan dan upaya memegang kendali kebenaran dalam suatu agama. Contohnya, yaitu ketika agama diartikan berbeda dengan pengertian pemeluk agama yang lain bisa menimbulkan konflik yang bersifat horizontal dan vertikal.¹⁰ Hal tersebut bisa terjadi ditengarai karena adanya perubahan *mindset* dan sudut pandang masyarakat terhadap agama seiring dengan perkembangan zaman. Pemikiran atau pemahaman mengenai keagamaan merupakan sesuatu yang urgen dan harus menjadi perhatian serius, sebab berawal dari kesalahpahaman pemikiran itulah

⁸Abd. Moqsiith Ghazali, *Argumentasi Keberagaman Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Katakita, 2009), hlm. 2.

⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 8-11

¹⁰ Andy Darmawan, *Dialektika Islam dan Multikulturalisme di Indonesia: Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*, (Yogyakarta: Kurnia kalam semesta, 2009), hlm. 61.

yang menjadikan kesalahpahaman dalam menyerap ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an maupun al-Hadits.

Berkaitan dengan hal itu, dalam Islam sebetulnya mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Justru Islam mengajarkan bahwa dalam beragama harus berposisi di tengah tidak condong ke kanan atau ke kiri. Allah SWT telah berfirman dalam al-Quran Surat al-Baqoroh ayat 143 menjelaskan pentingnya menjadi teladan umat Nabi Muhammad SAW sebagai sosok muslim yang beriman, berbuat baik, adil dan moderat dalam bertindak dan berfikir. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. al-Baqarah: 143).¹¹

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung, 2019), hlm.24.

Lafadz merupakan yang harus digaris bawahi maknanya. Penyelaman tafsir "wasathan" akan ditemukan kata kuncinya jikalau melihat definisi yang disampaikan oleh Imam Thobari dalam kitab tafsirnya. Bahwa kata "washat" mempunyai arti sesuatu yang berada di antara kedua kutub yang saling berlawanan. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kata "washat" untuk mensifati sikap orang-orang muslim yang moderat dalam beragama. Tidak termasuk dari golongan yang berlebih-lebihan dalam beragama dan juga tidak termasuk dari golongan yang ceroboh beragama, sehingga meninggalkan sakralitas dari ajaran agama itu sendiri, dicontohkan seperti orang yahudi dahulu yang merubah isi dari kitab Allah.¹²

Sikap ekstrem yang bisa berkembang pada kelompok-kelompok konservatif, tekstualis, fundamentalis yang mengarah pada sikap yang bersifat radikal. Quraish Shihab mengartikan sikap ekstrim sebagai suatu sikap menyimpang yang bertentangan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Berbeda dengan Barat, yang memaknai ekstrim adalah penyimpangan yang telah melampaui batas ukuran tertentu, memicu tindak kekerasan dan melanggar HAM.¹³

Untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan pemahaman utuh dan menyeluruh yang bisa mengakomodir dan meluruskan kembali paham-paham yang menyimpang tidak sesuai dengan tujuan agama, yaitu untuk kemaslahatan keberlangsungan hidup umat beragama. Berbagai pihak perlu melakukan

¹²<https://www.kompasiana.com/muhamadsaprudin/5fa8ca2e8ede482b983ef162/kajian-tafsir-al-quran-dan-hadits-tentang-moderasi-beragama> Diakses 18 Mei 2022

¹³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah; Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), hlm. 109.

penangan yang serius dan terstruktur untuk menyelesaikan masalah tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani bisa merugikan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial dan kekacauan politik.¹⁴

Moderasi beragama menjadi sangat urgen untuk diterapkan sedini mungkin di lembaga pendidikan. Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai seimbang, tidak condong ke “kanan” dan ke “kiri”, berada di tengah, tidak berlebihan, tidak mengklaim diri dan kelompoknya yang paling benar dengan legitimasi teologi yang ekstrim, netral dan tidak berpihak terhadap partai politik tertentu.¹⁵ Dalam hal ini, lembaga pendidikan mempunyai peran penting guna mencegah paham ekstrem dan tindak kekerasan atas nama agama. Langkah yang dilakukan bisa dengan pendekatan edukatif bagi semua siswa melalui konsep pendidikan toleran damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, pembelajaran *problem solving* secara konstruktif, mediasi dan diskusi bersama teman sejawat merupakan usaha Bersama guna menciptakan kerukunan dalam berbangsa dan bernegara.¹⁶

Setiap lembaga pendidikan harus mengajarkan pengetahuan agama yang komprehensif dan menyeluruh, sehingga peserta didik memiliki dasar keagamaan tidak sempit. Dengan demikian, tindakan kekerasan, radikalisme, ekstremisme, dan tindakan buruk lainnya dapat ditangani dengan baik sedari

¹⁴ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia", Inovasi 13.2 (2019), hlm. 46.

¹⁵ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Studi Keislaman, Falasifa, Vol 11 No.2 Tahun 2020*, hlm. 184.

¹⁶ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama....", hlm, 46.

dini. Demikian halnya dengan SMA Negeri 1 Comal sebagai upaya mencegah pemahaman keagamaan yang ekstrem atau radikal masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Comal melakukan beberapa preventif dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti *Islamic Study Club* merupakan kajian ke-Islaman yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali dimana di dalam materinya sering disampaikan tentang ajaran Islam yang penuh rahmah, Islam yang *tasamuh, tawasuth*. Sementara itu, bagi siswa non muslim ada kegiatan Kerohanian yaitu sebuah kajian keagamaan bagi non muslim seminggu sekali. Tidak sampai disitu saja berbagai kegiatan sosial-kemanusiaan juga sering dilakukan, dimana kegiatan tersebut bisa menyatukan perbedaan di antara siswa. sebagaimana diketahui bahwa kegiatan-kegiatan sosial-kemanusiaan mengandung nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama, sehingga bisa tercipta hubungan yang harmonis di antara mereka.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama guna mencegah ekstremisme yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Comal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengakomodir kegiatan bagi siswa yang beragama Islam saja, tetapi juga non muslim. Hal ini menunjukkan adanya keadilan dan sikap saling merhomati dan menghargai.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mendalami lebih jauh permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam sebuah

¹⁷ Wawancara dengan Mufasirin (Guru PAI), tanggal 7 Februari 2022 di SMA Negeri 1 Comal

tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal”.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan nilai-nilai lain adalah strategi yang dilakukan dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal adalah melibatkan 3 (tiga) komponen pendidikan, yakni: Pertama, Kepala sekolah adalah menentukan kebijakan sekolah, membuat peringatan hari besar keagamaan, menetapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, melakukan kegiatan pembiasaan serta kegiatan sosial-kemanusiaan. Kebijakan tersebut menjadikan siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sehingga secara perlahan tertanam nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan, menjelaskan tentang bahayanya gerakan ekstremisme. Ketiga, Guru mata pelajaran lain adalah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, do'a bersama dan membaca surat pendek dan shalat dhuha. Keempat, Siswa adalah melakukan kegiatan sosial-kemanusiaan, di antaranya penggalangan donasi untuk korban bencana, infaq untuk menjenguk guru atau teman yang sakit. Kegiatan ini bisa menumbuhkan sikap kepedulian antar siswa sehingga menumbuhkan toleransi dalam beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa penting dilakukan di SMA Negeri 1 Comal?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal?
3. Apa implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis urgensi dilakukannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal
2. Untuk menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal
3. Untuk menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk :

- a. Menambah kajian keilmuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di sekolah.

- b. Mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi lembaga pendidikan atau bagi orang yang *concern* dalam bidang pendidikan, di antaranya :

- a. Bagi SMA Negeri 1 Comal

Memberikan rekomendasi dan masukan bagi SMA Negeri 1 Comal dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di sekolah.

- b. Bagi Guru SMA Negeri 1 Comal

Menjadi motivasi bagi guru SMA Negeri 1 Comal agar lebih kreatif dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di sekolah.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan Secara Umum

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran bagi sekolah dalam menentukan arah pendidikan tentang strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi merupakan sebutan lain dari pendekatan, metode atau cara. Dalam bidang ilmu pendidikan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi dalam konteks pendidikan bisa diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁸

Menurut Syirly yang di kutip dari Anissatul Mufarokhah bahwa, “strategi adalah keputusan-keputusan yang bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan”.¹⁹ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Secara umum strategi bisa dipahami sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan internalisasi, strategi bisa diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan guru dalam menanamkan nilai ke dalam diri anak didik

¹⁸ Udin S. Winataputra dan Tita Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta. Depdikud Dirjend. Dikdasmen. 1997), hlm. 124.

¹⁹ Anissatul Mufarokaha, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

²⁰ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 10.

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan semua potensi dan sarana yang dimiliki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Internalisasi Nilai

Internalisasi ialah proses menjiwai, menghayati, penguasaan terhadap sesuatu secara mendalam dengan arahan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi adalah upaya menanamkan nilai, sikap ke dalam diri seseorang dengan memberikan bimbingan dan pembinaan, supaya ego meresapi secara mendalam suatu nilai serta menjiwai yang diharapkan bisa tercermin dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dengan standar yang ditetapkan.²²

Dalam bukunya Mulyana, Reber internalisasi diartikan sebagai tertanamnya nilai ke dalam diri seseorang, atau secara ilmu psikologi bisa dimaknai sebagai proses penyesuaian nilai, keyakinan, konsep, sikap, praktik dan aturan pada diri seseorang.²³ Internalisasi adalah proses memasukkan nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut bisa

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

²² Soediharto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 14.

²³ Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

termanifestasikan pada sikap dan perilaku yang bisa dilihat pada kehidupan sehari-hari.²⁴

Nilai adalah standar yang menjadi acuan dalam tingkah laku, kebenaran, keadilan, keindahan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.²⁵ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan karakteristik khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁶

Nilai adalah sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan untuk semestinya dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya membutuhkan penafsiran.²⁷ Nilai itu merupakan sesuatu yang berharga hingga diyakini dan dipercayai sebagai dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memutuskan suatu tindakan, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²⁸ Internalisasi nilai adalah proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.²⁹

²⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155.

²⁵ Maward Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 17.

²⁶ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

²⁷ Noeng Muhadjir, *Pendidikan Ilmu dan Islam*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1995), hlm. 11-12.

²⁸ Muhaimin, *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.148.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.10.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses menanamkan nilai acuan atau prinsip hidup kedalam diri. Internalisasi nilai merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

3. Moderasi Beragama

Dalam bukunya, Nasaruddin Umar menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.³⁰ Sedangkan menurut Ali Muhammad Ash Shallabi, *wasathiyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna lahiriyah dan batiniyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.³¹

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemah dari kata *wasathiyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* awalnya bermakna *tawazun*, *ittidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya moderat, seimbang, berada di tengah, tidak ekstrim kanan atau kiri.³²

Istilah moderasi beragama dikemukakan oleh Kementerian Agama RI. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem

³⁰ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 105.

³¹ Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Aqidah, Syariat dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 41

³² Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22.

dalam beragama. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya.³³

Moderasi beragama berada di tengah antara ekstrim kanan dan kiri, atau dalam kata lain tidak ekstrim. Maka untuk mengetahui hakikat seseorang itu moderat atau tidak, dapat dilihat dari arah sebaliknya yaitu ekstrim. Adapun sikap ekstrimisme muncul dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah perkataan yang kasar, seperti makian yang berlebihan, kebohongan, dan penyebaran berita yang negatif, bisa juga pujian yang berlebihan. Seseorang yang ekstrim biasanya menolak kehadiran apapun dan siapapun yang berbeda dengan dia, berusaha untuk menyingkirkannya, dan pada gilirannya akan mengkafirkan serta melakukan kekerasan terhadapnya.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan modernisasi beragama adalah cara pandang dan sikap moderat dalam beragama masyarakat yang hidup dapat pluralisme dan multikulturalisme, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi-Beragama*, (Jakarta: Badan_Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah; Wawassan Iislam Tientang Moderasi-Beragama*, (Lentiera Hati, Tangerang, 2019), 114.

4. Ekstremisme

Dalam disertasi Rosmini yang berjudul “Ekstremisme Keberagamaan Perspektif Al Qur’an” disimpulkan bahwa sikap dan perilaku ekstremisme keberagamaan yang didapat dari penelusuran terhadap term-term yang langsung maupun tidak langsung menghasilkan tiga hal pokok. Pertama, terminologi ekstremisme keberagamaan adalah keyakinan. Kedua, gejala ekstremisme keberagamaan dalam pandangan Al Qur’an menunjuk kepada tiga hal, yaitu ekstremisme dalam hal akidah, ekstremisme dalam hal ibadah ritual dan ekstremisme dalam hukum dan muamalah.³⁵

Istilah ekstrimisme menurut Muhammad Abid Al-Jabiri dipakai untuk menggambarkan kelompok Islam ekstrem yang merupakan bentuk perlawanan terhadap gerakan kelompok Islam moderat. Bahkan al-Jabiri secara terang mengatakan bahwa musuh bebuyutan kelompok Islam ekstrim adalah kelompok Islam moderat. Hanya saja menurut al-Jabiri terdapat perbedaan antara perbedaan antara gerakan Islam ekstrem di masa lalu dengan era kontemporer saat ini. Praktek gerakan ekstrimis di masa lalu lebih mengarah tatanan aqidah, sementara di era kontemporer Gerakan-gerakan ekstrimis mempraktikkan pada bidang Fiqh sebagai bentuk perlawanan terhadap madzhab-madzhab yang bersifat moderat.³⁶

³⁵ Rosmini, “Ekstremisme Keberagamaan Perspektif Al Qur’an”, Disertasi, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), hlm. 182.

³⁶ Muhammad Abid Al-Jabiri, *Agama, Negara dan Penerapan Syari’ah*, ter. Ahmad baso, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 139-140.

Di sisi lain, ada faktor penyebab ekstremisme bisa berkembang dalam dunia Pendidikan, yaitu generasi muda pelajar dalam beragama ialah persoalan *mental health*, sebab sangat erat berkaitan dengan munculnya kondisi jiwa yang merasa jenuh, bosanan, merasakan ketidakadilan, sehingga mendorong untuk melakukan perlawanan. Disisi lain, keadaan sosial-ekonomi juga berpengaruh terhadap jiwa yang depresi hingga menyebabkan terjadinya perilaku yang melenceng. Saat ini kebanyakan kaum muda bermental “harus” yang sangat akut yang bisa menyebabkan degradasi mental akibat budaya yang serba instan. Belum lagi orang-orang yang merasa terpinggirkan disebabkan oleh struktur ekonomi dan politik.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan ekstremisme adalah tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya. Ideologi ini dianggap berada jauh di luar sikap masyarakat pada umumnya. Ekstremisme kerap disamakan dengan radikalisme, padahal keduanya berbeda.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi nilai-nilai modernisasi beragama adalah suatu rencana pendayagunaan nilai-nilai tentang konsep beragama yang menunjukkan sikap toleran atau tidak ekstrem, baik ekstrem kanan dan ekstrem kiri, artinya berada di tengah-tengah di antara pemahaman agama yang ekstrem.

³⁷ Zuliy Qodiir, *Radikalisme Agama di Indonesia: Peritautan Idieologi Polittik Kontemprorer dan Keikuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91-92.

F. Kerangka Berfikir

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting di sekolah, mengingat sudah ada beberapa sekolah yang terpapar paham radikal atau ekstrem termasuk di kalangan pelajar itu sendiri. Ekstremisme bisa berbentuk verbal maupun nonverbal. Di antara sikap ekstremisme itu bisa berupa perkataan kasar, menyalahkan kelompok lain yang tidak sepaham, menganggap kelompoknya yang paling benar dan sebagainya. Oleh sebab itu, langkah-langkah preventif perlu dilakukan sekolah untuk mencegah masuknya ekstremisme ke dunia pendidikan. Banyak faktor yang memicu munculnya gerakan ekstremis, misalnya lemahnya pemahaman terhadap hakikat agama, minimnya pengetahuan dalam ilmu agama.

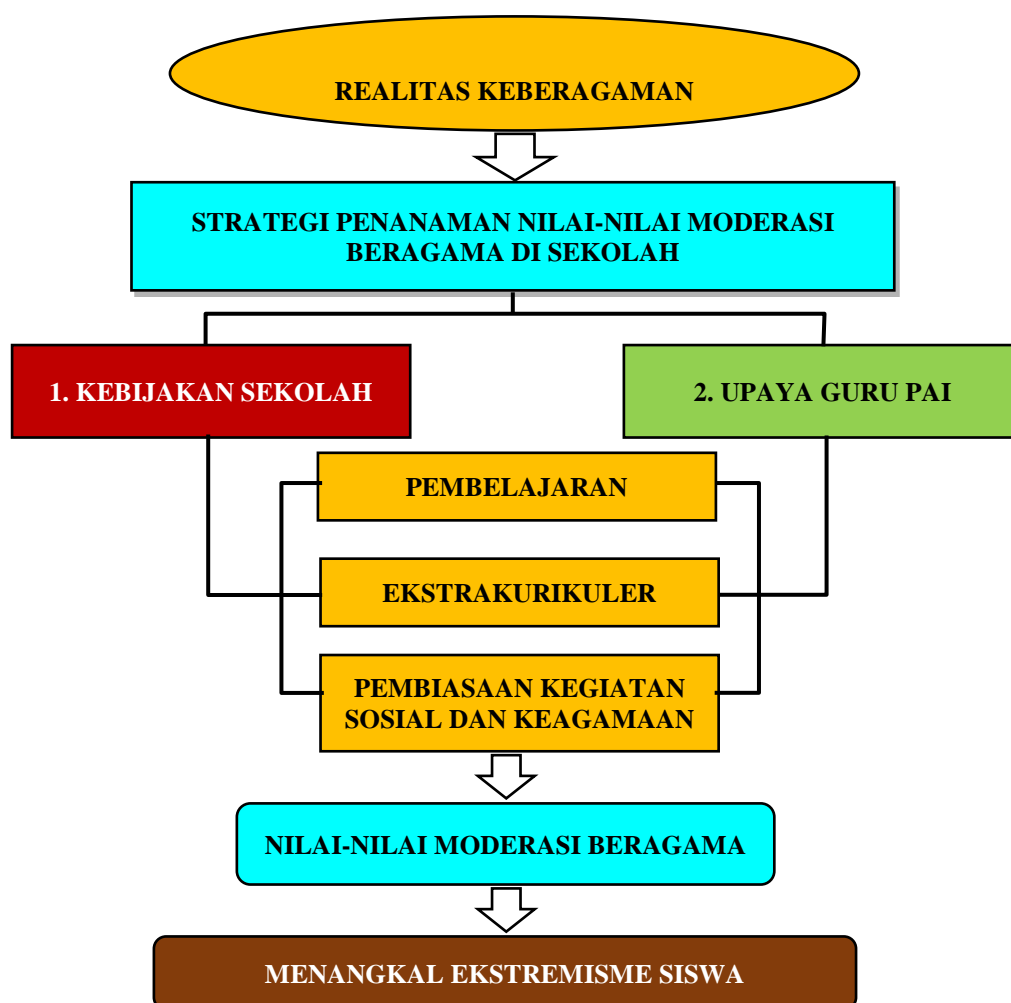
Langkah-langkah yang bisa dilakukan sekolah salah satunya adalah dengan menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah setidaknya bisa dilakukan dengan 2 cara yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Melalui kebijakan sekolah.
2. Melalui upaya Guru PAI

Dua langkah tersebut kemudian dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan kegiatan sosial keagamaan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi, saling menghormati keberadaan kelompok lain, bisa menerima perbedaan yang ada dan sebagainya. Dengan demikian,

maka penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa diharapkan bisa mencegah masuknya ekstremisme di sekolah.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



G. Kajian Riset Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa riset terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, antara lain:

Pertama, tesis yang ditulis Ulfatul Husna yang berjudul “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung (Pendekatan Pendidikan Agama Islam

dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimsme)” hasil penelitian menyimpulkan bahwa desain moderasi beragama di SMAN 1 Krebung melalui pendekatan persuasif dan preventif, melalui pengarahan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, seleksi penceramah dalam kajian keagamaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meredam ekstrimisme yang ditunjukkan dengan realitas perilaku keagamaan yang moderat dan bisa menerima keberagaman.³⁸

Kedua, tesis yang ditulis Muhammad Nur Rofik yang berjudul “Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah” hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam melaksanakan moderasi beragama di sekolah dengan menjadi Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI.³⁹

Ketiga, tesis yang ditulis Masturaini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaje Selatan Kabupaten Luwu Utara)” hasil penelitian menyimpulkan bahwa moderasi Islam di pesantren Shohifatushofa tertuang pada nilai-nilai; tawasut, tawazun, I’tidal, tatsamuh, musawah, syura, islahk, tathawur wa ibtikar, tahaddur, wathaniyah

³⁸Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krebung (Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimsme)”, *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. v

³⁹Muhammad Nur Rofik, “Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah”, *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. vi

wa muwatanah, qudwatayah yang ditanamkan menggunakan metode madrasy (kelas formal), halaqah dan *hidden curriculum*.⁴⁰

Keempat, tesis yang ditulis Ahmad Budiman yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)” hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran spiritualitas dan religiulitas di lingkungan sekolah termuat dalam pendidikan agama melalui penanaman nilai-nilai agama di sekolah yang berkontribusi membentuk peserta didik yang bersikap moderat. Sebetulnya, penelitian ini hendak menunjukkan bahwa semakin intens sekolah menanamkan nilai-nilai agama, maka bisa menambah pemahaman beragama seseorang dengan baik dan benar yang pada akhirnya bisa mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat.⁴¹

Kelima, tesis yang ditulis Ikhsan Nur Fahmi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen yaitu: pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. Implikasi internalisasi nilai moderasi Islam terhadap sikap

⁴⁰ Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaje Selatan Kabupaten Luwu Utara)”, *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: IAIN Palopo, 2021), hlm. xi

⁴¹ Ahmad Budiman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama” (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”, *Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. vii

sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yakni terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru dan teman, peduli sosial, toleran, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan.⁴²

Keenam, artikel yang ditulis Hafizh Idri Purbajati yang berjudul “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah” hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat urgen untuk membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah, dimana sekolah menjadi tempat yang sangat strategis untuk mewujudkan hal tersebut. Peran guru meliputi *conservator*, *innovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *organizer*.⁴³

Ketujuh, artikel yang ditulis Samsul AR yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangatlah penting sebab guru mempunyai tugas utama untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi pemahaman mengenai pengertian yang luas tentang islam yang rahmah dan bisa menghargai perbedaan.⁴⁴

⁴² Ikhsan Nur Fahmi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”, *Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. vi

⁴³ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Falsifa*, Volume 11, Nomor 02, September 2020, hlm. 192.

⁴⁴ Samsul AR, “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, *Al-Irifan*, Volume 3, Nomor 1iMaret 2020, hlm. 49.

Kedelapan, artikel yang ditulis Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung” hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembagnkan melalui pembelajaran PAI, kemudian dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI sehingga akhirnya terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik.⁴⁵

Kesembilan, artikel yang ditulis Silmi Septiani, Saepul Anwar, Mita Mawadda, Putri Utami Asrianti yang berjudul “Modernisasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA” hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum moderasi beragama telah termaktub dalam kurikulum PAI jika merujuk pada hakikat PAI di persekolahan, namun demikian proporsi materi tentang moderasi beragama dalam buku ajar PAI masih sangat minim sehingga diperlukan upaya lebih gigih dari para Guru PAI untuk konsisten dalam memberikan pemahaman moderasi beragama kepada para siswanya di setiap proses pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai toleransi.⁴⁶

⁴⁵ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2021, hlm. 14

⁴⁶ Silmi Septiani, Saepul Anwar, Mita Mawadda, Putri Utami Asrianti, “Modernisasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA”, *Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2022, hlm. 305-316

Kesepuluh, artikel yang ditulis Mohammad Makinuddin, Muhammad Fery Zhamroni, Lutfi Mariyatus Sha'adah yang berjudul "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara" hasil penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan upaya-upaya strategis dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di tengah kelangsungan kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menanamkan nilai-nilai moderat pada masyarakatnya melalui lima sila yang telah dikaitkan dengannya. Setidaknya internalisasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat diwujudkan dengan pencerahan karakteristik bergama yang sesungguhnya sebagaimana dalam nilai-nilai moderat, membentuk moralitas masyarakat yang moderat dan dengan melalui mengikuti jejak pemimpin, tokoh, atau lingkungan yang mengajarkan dan mendorong implementasi moderasi di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁴⁷

⁴⁷ Mohammad Makinuddin, Muhammad Fery Zhamroni, Lutfi Mariyatus Sha'adah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara", *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Volume 18, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 1

Tabel 1.1
Pebandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfatul Husna	Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung (Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembung dengan pendekatan persuasif dan preventif, melalui pengarahan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, seleksi penceramah dalam kajian keagamaan di sekolah. Moderasi beragama didisain guru PAI dalam pembelajaran PAI. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meredam ekstremisme yang ditunjukkan dengan realitas perilaku keagamaan yang moderat dan bisa menerima keberagaman.	Terdapat kesamaan pada fokus permasalahan terkait moderasi beragama dan ekstremisme beragama.	Perbedaannya adalah penelitian Ulfatul Husna memotret peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah ekstrimisme, sementara penelitian yang akan saya kerjakan tidak hanya terbatas pada Pendidikan Islam, tetapi mengkaji secara menyeluruh nilai-nilai moderasi yang ada di sekolah yang dianggap bisa untuk mencegah paham ekstrem berkembang di sekolah.

2.	Muhammad Nur Rofik	Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah, dengan jadi Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI.	Persamaan dengan penelitian ini hanya terletak pada pelaksanaan moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama akan mendeskripsikan berbagai kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama	Perbedaannya sangat jelas, yaitu tesis Muhammad Nur Rofik ini memiliki lokus penelitian yang lebih luas karena dia lebih fokus pada program Kementerian Agama, berbeda dengan penelitian yang saya fokus pada satu sekolah, sehingga memungkinkan diperoleh data-data yang lebih detail dan mendalam.
3.	Masturaini	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa moderasi Islam di pesantren Shohifatushofa ter tuang pada nilai nilai; tawasuth, tawazun, I'ti dal, tatsamuh, musawwah, syura, islakh, tatawwurwa ibtikar, tahaddur, wathani yah wa muwathanah, qudwati yah yang ditanamkan melalui metode madrasy (kelas formal), halaqah dan <i>hidden curriculum</i> .	Persamaan yang nampak jelas adalah fokus penelitian yang mengkaji nilai-nilai moderasi beragama.	Penelitian Masturaini mengkaji nilai-nilai moderasi beragama di pesantren, sedangkan penelitian saya mengkaji nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Sehingga dimungkinkan diperoleh hasil penelitian yang berbeda, mengingat kultur pesantren dan sekolah yang sangat berbeda.

4.	Ahmad Budiman	Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pendidikan agama yang mengajarkan nilai religius dan spiritual dan ditanamkan di lingkungan sekolah dapat membentuk pemahaman siswa yang moderat. Penelitian memperlihatkan bahwa apabila nilai-nilai agama sering ditanamkan di sekolah bisa membentuk pemahaman beragama seseorang tidak ekstrem. Dengan demikian dapat mempercepat berkembangnya moderasi beragama di masyarakat.	Secara sederhana bisa dilihat bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan moderasi beragama di sekolah salah satunya melalui kegiatan keagamaan di sekolah.	Terdapat perbedaan yang sangat jelas, yaitu penelitian Ahmad Budiman justru menelaah nilai-nilai agama yang bisa menumbuhkan moderasi beragama di sekolah, sedangkan penelitian saya justru menelaah nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri yang bisa mencegah berkembangnya paham ekstrimis.
5.	Ikhsan Nur Fahmi	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu: pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. Implikasi internalisasi nilai moderasi	Persamaan dengan penelitian ini hanya terletak pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai modernisasi Islam. Penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama akan mendeskripsikan	Penelitian Ikhsan Nur Fahmi mengkaji implikasi terhadap sikap sosial siswa, sedangkan penelitian saya mengkaji nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Sehingga dimungkinkan diperoleh hasil penelitian yang berbeda, mengingat kultur masing-masing sekolah yang sangat berbeda.

			Islam terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yakni terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru dan teman, peduli sosial, toleran, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan.	berbagai kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama	
6.	Hafizh Idri Purbajati	Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat fundamental dalam upaya membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah dan menjadi tempat yang sangat strategis untuk mewujudkan hal tersebut.	Sama-sama fokus pada pembahasan moderasi beragama di sekolah.	Perbedaannya adalah artikel ini mengkaji peran guru dalam menumbuhkan moderasi beragama di sekolah, sedangkan penelitian saya tidak hanya fokus pada guru, tetapi seluruh aspek kegiatan di sekolah yang mampu menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga bisa mencegah ekstremisme.
7.	Samsul AR	Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran Guru Agama dalam menanamkan moderasi beragama di lembaga pendidikan amat urgen, sebab guru mempunyai peranan guna memberi pengetahuan dan pemahaman yang luas	Salah satu fokus pembahasannya sama, yaitu terkait penanaman moderasi beragama di sekolah.	Artikel yang ditulis Samsul AR hanya fokus pada peran Guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan memotret dari sudut pandang yang lebih luas bahwa moderasi beragama bisa ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan di sekolah.

			mengenai ajaran Islam yang toleran.		
8.	Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI, kemudian dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI sehingga akhirnya terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik.	Sama-sama fokus pada pembahasan moderasi beragama di sekolah.	Perbedaannya adalah artikel ini mengkaji internasional nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saya tidak hanya fokus pada guru, tetapi seluruh aspek kegiatan di sekolah yang mampu menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga bisa mencegah ekstremisme.
9.	Silmi Septiani, Saepul Anwar, Mita Mawadda, Putri Utami Asrianti	Modernisasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum moderasi beragama telah termaktub dalam kurikulum PAI jika merujuk pada hakikat PAI di persekolahan, namun demikian proporsi materi tentang moderasi beragama dalam buku ajar PAI masih sangat minim sehingga diperlukan upaya lebih gigih dari para Guru PAI untuk	Sama-sama fokus pada pembahasan moderasi beragama di sekolah.	Perbedaannya adalah artikel ini berjenis penelitian pustaka, sedangkan penelitian saya berjenis penelitian lapangan.

			<p>konsisten dalam memberikan pemahaman moderasi beragama kepada para siswanya di setiap proses pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai toleransi.</p>		
10.	<p>Mohammad Makinuddin, Muhammad Fery Zhamroni, Lutfi Mariyatus Sha'adah</p>	<p>Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan upaya-upaya strategis dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di tengah kelangsungan kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menanamkan nilai-nilai moderat pada masyarakatnya melalui lima sila yang telah dikaitkan dengannya. Setidaknya internalisasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat diwujudkan dengan pencerahan karakteristik bergama yang sesungguhnya sebagaimana dalam nilai-nilai moderat,</p>	<p>Sama-sama fokus pada pembahasan moderasi beragama di sekolah.</p>	<p>Perbedaannya adalah artikel ini berjenis penelitian pustaka, sedangkan penelitian saya berjenis penelitian lapangan.</p>

			membentuk moralitas masyarakat yang moderat dan dengan melalui mengikuti jejak pemimpin, tokoh, atau lingkungan yang mengajarkan dan mendorong implementasi moderasiditengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.		
--	--	--	---	--	--

Penelitian dan artikel di atas dengan penelitian saya menunjukkan adanya kesamaan yaitu pembahasan terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Akan tetapi terdapat perbedaan yang cukup mendasar dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu semua penelitian di atas belum ada yang secara spesifik fokus pada permasalahan dalam menangkal ekstremisme yang dilakukan sekolah, kecuali melalui peran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah berupaya menelaah nilai-nilai moderasi beragama yang bisa digunakan dalam menangkal ekstremisme di sekolah. Perbedaan tersebut juga mempertegas posisi penelitian ini bahwa penelitian ini tidak hanya fokus tentang moderasi beragama, tetapi akan lebih dalam mengeksplor dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan bisa mencegah tumbuhnya ekstremisme di sekolah. Dengan demikian, penelitian diharapkan bisa melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, sebab penelitian kualitatif analisisnya ditekankan pada proses pengambilan kesimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah,⁴⁸ dimana fenomena tersebut dipahami dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, persepsi dan sebagainya.⁴⁹Metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, tingkah laku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dideskripsikan secara naratif dalam bentuk perkataan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan pelbagai metode ilmiah.⁵⁰

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini diharapkan bisa menghimpun data-data deskriptif berupa perkataan atau ungkapan yang diperoleh dari wawancara dan data-data berupa perilaku atau tindakan dari hasil observasi dengan guru dan siswa SMA Negeri 1 Comal yang berkaitan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian fenomenologis, dimana jenis penelitian fenomenologis berupaya memahami makna suatu peristiwa dan interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.⁵¹ Fenomenologis berusaha untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena yang khas dan unik yang dialami oleh individu

⁴⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 246.

⁵⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 1, hlm. 6.

⁵¹ Engkus Kuswanto, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 55.

hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya harus berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subyek yang mengalami langsung.⁵²

Dalam penelitian ini, penyelidikan fenomenologis berupaya mempelajari dan memahami aspek-aspek subyektif dari perilaku guru dan siswa SMA Negeri 1 Comal yang manusia yang berkaitan dengan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana suatu data dapat diperoleh.⁵³ Dalam bukunya, Lexy J. Moleong yang mengutip Lofland menyebutkan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan, kata-kata (verbal) dan tindakan. Selain itu termasuk data tambahan, seperti dokumentasi dan lain sebagainya.⁵⁴ Penelitian ini mempunyai dua sumber data yakni:

- a. Sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi dan hasil foto dokumentasi yang

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 66-67.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 15.

didapatkan dari informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan Siswa SMA Negeri 1 Comal.

- b. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk tanya jawab untuk mendapatkan informasi,⁵⁵ dimana untuk memperoleh data penelitian peneliti harus berhadapan langsung dengan informan tersebut.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa subyek penelitian, di antaranya kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Comal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait kondisi realitas keagamaan siswa dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Comal.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu peristiwa pada obyek penelitian.⁵⁷ Selama proses pengumpulan data peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan

⁵⁵ Nasution, *Metode Research...*, hlm. 113.

⁵⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradiigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), ihlm.138.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 109.

secara langsung yang berkaitan dengan kondisi realitas keagamaan dan tentang mengamati berbagai kegiatan apa saja sebagai strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Comal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik untuk mengumpulkan data-data penelitian yang berupa tulisan, arsip, buku, majalah, surat kabar, dokumen, agenda, peraturan dan lain-lain.⁵⁸ Data-data dokumentasi dibutuhkan guna melengkapi data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah berupa gambar, foto-foto kegiatan, dokumen monografi sekolah dan dokumen tentang sejarah sekolah serta arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai kondisi realitas keagamaan dan strategi intenalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Comal.

4. Anailisis Data

Dalam penelitian kualitaif yang menjadi intrumen kunci adalah peneliti itu sendiri dimana teknik analisis data bersifat induktif dan dilakukan secara triangulasi.⁵⁹ Dalam bukunya Lexy J. Moloeng dijelaskan bahwa analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan dengan membaca, mempelajari, dan menelaah, lalu mereduksi dengan cara melakukan abstraksi dan menyusunnya dalam satuan-satuan,

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 33.

⁵⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik...*, hlm. 195.

mengelompokkan, dan melakukan koding serta memeriksa keabsahan data.⁶⁰ Lebih lanjut Trianto juga menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh, dimana ukuran data jenuh adalah ketika sudah tidak ditemukan data lagi atau informasi baru.⁶¹

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menganalisis seluruh data yang dikumpulkan di lapangan, lalu direduksi, dirangkum, diseleksi hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika masih ada data yang masih sulit untuk disimpulkan, maka reduksi data dilakukan lagi sampai bisa diuraikan. Pada dasarnya reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data.⁶²

Selama proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan melakukan beberapa cara yaitu:

- 1) Memilih data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan strategi internalisasi

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 247.

⁶¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 286.

⁶² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 17.

nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal. Sementara data yang tidak penting tidak perlu diambil.

- 2) Membuat kategori data penelitian yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu kondisi realitas keagamaan di sekolah, strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal.
- 3) Mengklasifikan data dan melakukan koding data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut kemudian diberi kode berdasarkan jenis data sumber data (informan) dan teknik pengumpulan datanya. Peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa SMA Negeri 1 Comal dan mengelompokkan data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kondisi realitas keagamaan di sekolah, strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data atau *display* data dengan menyusun data relevan dengan fokus penelitian. Dalam penyajian data ini dapat ditunjukkan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, dan lain sebagainya. Melalui *display*

data akan memudahkan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dan menentukan tindaklanjut berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan menyusun data-data yang berkaitan dengan pemahaman dan perilaku keagamaan siswa dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal agar menjadi informasi yang memiliki makna atau nilai tertentu, Prosesnya adalah dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara kondisi realitas keagamaan di sekolah dengan nilai-nilai moderasi beragama, strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Comal untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada saat penyajian data masih bersifat sementara, sehingga masih mungkin mengalami perubahan bila diperoleh bukti-bukti baru yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diuraikan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang shahih dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lokasi penelitian, maka kesimpulan awal tersebut adalah kesimpulan yang valid.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 95.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95.

Dengan demikian, setelah menyajikan data peneliti akan terus melakukan verifikasi dengan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data hingga data jenuh. Artinya peneliti tidak HANYA cukup satu kali ke lokasi guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kondisi realitas keagamaan dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di SMA Negeri 1 Comal, baik melalui wawancara, obeservasi maupun dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan kroscek dan verifikasi agar diperoleh suatu kesimpulan yang valid dan kredibel.

5. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁵ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁶

Sugiyono menjelaskan bahwa “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

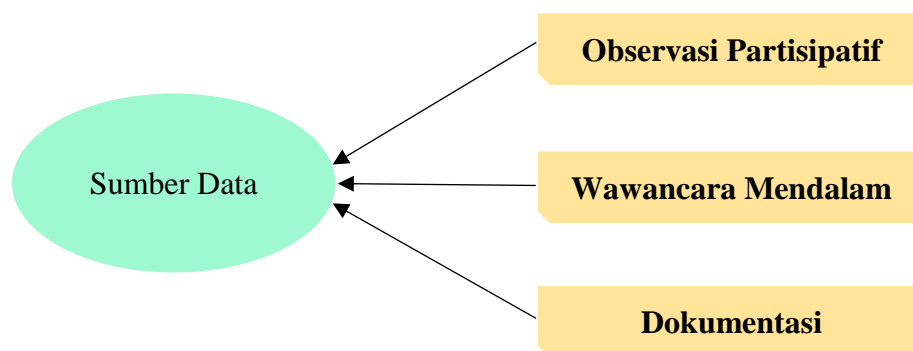
⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 334.

⁶⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330.

yang telah ada”.⁶⁷ Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Hal ini dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1

Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara melakukan kroscek hasil wawancara antar informan meliputi kepala sekolah, guru PAI, guru BK serta dengan siswa di SMA Negeri 1 Comal. Data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa tersebut akan dicek keabsahannya dengan membandingkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Comal yang berkaitan dengan kegiatan internalisasi moderasi beragama. Selain itu pada semua data-data tersebut juga akan dicocokkan dengan data-dokumentasi yang berhasil dikumpulkan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum tentang pokok-pokok pembahasan pada tesis ini, maka peneliti perlu menampilkan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) Bagian Muka, (2) Bagian Isi, dan (3) Bagian Akhir. Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka; Halaman Judul, Nota Pembimbing, Nota Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup beberapa bab dan setiap bab meliputi beberapa sub bab sebagaimana susunan berikut ini.

- a. Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi gambaran secara umum tentang tesis ini, yaitu; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Berfikir, Kajian Riset Terdahulu, Metode Penelitian dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.
- b. Bab Kedua adalah berisi landasan teori; Moderasi Beragama dan Ektremisme yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu: Strategi Internalisasi Nilai, meliputi: Pengertian Strategi, Pengertian Internalisasi Nilai, Tahap Internalisasi Nilai, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai. Moderasi Beragama, meliputi: Pengertian Moderasi Beragama, Prinsip Moderasi Beragama, Ruang Lingkup Moderasi

Beragama, Nilai-nilai Moderasi Beragama. Ekstremisme, meliputi: Pengertian Ekstremisme, Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Ekstremisme

- c. Bab Ketiga adalah laporan hasil penelitian, yaitu terdiri dari *pertama*, Profil dan Gambaran Umum SMA Negeri 1 Comal, yang terdiri beberapa bab, di antaranya: Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Comal, Profil SMA Negeri 1 Comal, Visi, Misi dan Tujuan, Data Jumlah Guru, Data Jumlah Peserta Didik, Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Comal. *Kedua*, hasil penelitian, meliputi : Deskripsi Kealitan Keeberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Comal, terdiri atas subbab, yaitu Pemahaman Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Comal, Pengamalan Agama Siswa SMA Negeri 1 Comal
 - d. Bab Keempat adalah analisis hasil penelitian, terbagi menjadi 3 sub bab, yaitu Urgensi Diterapkannya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal dan Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA Negeri 1 Comal
3. Bagian Akhir dalam tesis ini adalah: Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setidaknya ada 3 (hal) yang mendasari strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa penting untuk dilakukan di SMA Negeri 1 Comal, di antaranya;
 - a. Keberagaman siswa SMA Negeri 1 Comal yang heterogen. Ditemukan fakta bahwa keberagaman siswa di SMA Negeri 1 Comal sangat heterogen. Dari Keseluruhan jumlah siswa 1168 tersebut diketahui bahwa siswa yang beragama: 1) Islam sebanyak 1144 siswa (97,9%), 2) Kristen sebanyak 14 siswa (1,2%), 3) Katolik sebanyak 6 siswa (0,5%), 4) Hindu sebanyak 1 siswa (0,1%), 5) Konghucu sebanyak 3 siswa (0,3%). Realitas keberagaman siswa yang sangat beragam tersebut dikhawatirkan memicu munculnya fanatisme berlebihan yang berujung pada ekstrimisme.
 - b. Siswa SMA Negeri 1 Comal belum memiliki pengetahuan agama yang luas, sehingga belum mampu melihat agama dari sudut pandang yang berbeda, karena pada umumnya siswa hanya memahami satu pendapat saja. Hal tersebut rentan terpengaruh terhadap pemahaman agama yang esktrim, keras dan sebagainya.
 - c. Adanya dampak negatif dalam penggunaan media sosial, yaitu memberikan pengaruh buruk terhadap pemahaman keagamaan siswa,

dimana ada siswa kerap menonton tayang video yang mengarah pada radikalisme dan ekstremisme.

2. Ada beberapa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menentukan kebijakan sekolah, seperti dibuatnya tata tertib tentang etika bergaul baik dengan guru maupun antar siswa, memperingati hari besar keagamaan. Menetapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, karate, *Islamic Study Club*, Kerohanian dan melakukan kegiatan pembiasaan serta kegiatan sosial-kemanusiaan. Kebijakan tersebut menjadikan siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sehingga secara perlahan tertanam nilai-nilai moderasi beragama
 - b. Melalui upaya guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan, menjelaskan tentang bahayanya Gerakan ekstremisme. Hal itu dilakukan baik saat pembelajaran PAI maupun di kegiatan keagamaan, seperti kegiatan kajian Islam, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya dimana itu menjadi domain guru PAI.
 - c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, karate, *Islamic Study Club*, Kerohanian, dan bola basket. Ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Comal sebab dalam berbagai kegiatan ekstrakurikule

tersebut siswa bisa menambah wawasan, belajar bersosialisasi dan berkomunikasi serta bekerjasama dengan semua siswa.

- d. Kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera, do'a bersama dan membaca surat pendek dan shalat dhuha. Kegiatan pembiasaan tersebut bisa membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap sesama.
 - e. Melakukan kegiatan sosial-kemanusiaan, di antaranya penggalangan donasi untuk korban bencana, infaq untuk menjenguk guru atau teman yang sakit. Kegiatan ini bisa menumbuhkan sikap kepedulian antar siswa sehingga menumbuhkan toleransi dalam beragama
3. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme siswa di SMA Negeri 1 Comal, setidaknya berimplikasi pada tiga hal, yaitu
- a) terbentuknya sikap toleransi pada diri siswa, b) terbentuknya pemahaman siswa bahwa Islam adalah agama yang damai. c) terbentuknya pemahaman siswa akan bahayanya Gerakan ekstremisme. Hal tersebut, terbentuk melalui bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru secara berkelanjutan serta melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemanusiaan.

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Comal

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi SMA Negeri 1 Comal dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan pencegahan terhadap ancaman ekstremisme di sekolah.

2. Bagi Guru SMA Negeri 1 Comal

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru SMA Negeri 1 Comal bisa melakukan inovasi-inovasi dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta dan upaya pencegahan ekstremisme di sekolah.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Secara Umum

Diharapkan lembaga-lembaga pendidikan bisa menjadikan hasil penelitian ini dalam menentukan arah pendidikan tentang strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam menangkal ekstremisme di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Sihabuddin. 2016. "Makna Ghuluw dalam Islam; Benih Ekstrimisme Beragama", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No.1 Januari
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia", *Inovasi* 13.2.
- Al Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. 2001. *Agama, Negara dan Penerapan Syari'ah*, ter. Ahmad Baso. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Amin, Abd. Rauf Muhammad Amin. 2014. "Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", *Jurnal, Al-Qalam*, Volum'e 20 Edisi Khusus Desember
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Washathiyyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shalabi, Ali Muammad. 2020. *Wasathiyah dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagir, Haidar. 2017. *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung, Mizan
- B. Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, Ahmad. 2020. "Internalisasi Nila-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)", *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Chabib Thoha. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- CNN Indonesia. 2021. Kronologi Penyerangan Mabes Polri oleh ZA. Retrieved from cnnindonesia.com website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210331205834-20-624646/kronologi-penyerangan-mabespolri-oleh-za>.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darmawan, Andy. 2009. *Dialektika Islam dan Multikulturalisme di Indonesia: Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*. Yogyakarta: Kurnia kalam semesta.
- Departemen Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an
- Dewi, Laksmi Dewi dan Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI
- E. Mulyasa. 2012. *Mana jemen Pendi dikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Esposito, John L. 2005. *Islam Aktual*, Terj. Norma Arbi'a Juli Setiawan. Depok: Inisiasi Press.
- Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal Intizar, Volume. 25, No.2*
- Fahrudin. 2019. *Pentingnya Moderasi Beragama Bagi Penyuluh Agama*. Jakarta: Republika
- Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. *Argumentasi Keberagaman Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Katakita.
- Hasbullah, Mushaddad dan Mohd Asri Abdullah. 2013. *Washatiyyah Pemacu Peradaban Negara*. Negeri Sembilan: Institut Washatiyyah Malaysia
- Hasil WawancaradenganMufasirin (Guru PAI SMA Negeri 1 Comal) pada Tanggal 7 Februari 2022.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, F., Supiana, & Maslani. 2021. "Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*.

- Husna, Ulfatul. 2020. “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung (Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimsme)”, *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moloeng, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah; New Cordova*. Bandung: Syamil Quran
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kementrian Agama RI. 2015. *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswanto, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majdid, Nurcholi. 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina
- Masturaini. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaje Selatan Kabupaten Luwu Utara)”, *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. Palopo: IAIN Palopo
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara).
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya).
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Afifuddin. 2018. *Membangun Nalar Islam Moderat; Kajian Metodologis*. Situbondo: Tanwirul Afkar
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press
- Nur, Afrizal dan Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir)", *Jurnal An-Nur*. Vol. 4, No. 2. 2015
- Nurish, Amanah. 2019. "Dari Fanatisme ke Ekstremisme: Ilusi, Kecemasan, dan Tindakan Kekerasan", *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 21 No. 1
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017. Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1.
- Purbajati, HafizhIdri. "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Studi Keislaman, Falasifa*, Vol 11 No.2 Tahun 2020
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qardhawi, Yusuf. 1994. *Islam Ekstrem Analisis dan Pemecahannya*. Bandung: Al Mizan.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia: Pertautan Ideologi Politik Kontemporer dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reich, Walter. 2003. *Origins of Terrorism; Tinjauan Psikologi, Ideologi dan Sikap Mental*, Terj. Sugeng Haryanto. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rofik, Muhammad Nur. 2021. "Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah", *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Salamullah, M.Alaika. 2008. *Akhlaq Hubungan Horisontal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah; Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati, Tangerang
- Soediharto. 2003. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sudarji. 2020. "Moderasi Islam; Untuk Peradaban dan Kemanusiaan", *Edukasia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 1 Issue 1.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Babun, et. All. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS
- Syafrudin. 2009. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan al-Qur'an)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: Andi
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Nasaruddin. 2019. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Yahya, Fata Asyrofi. 2018. "Mengukuhkan Visi Moderasi dalam Bingkai Etika Islam Relevansi dan Implikasi", 2nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya
- Yakin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group.
- Yasid, Abu. 2014. *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Syamsul. 2008. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
COMAL**

Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77 Comal, Pemalang Kode Pos 52363 Telepon 0285-577190
Surat Elektronik smanegeri_1comal@yahoo.co.id Website www.sman1comal-pemalang.sch.id

SURAT KETERANGAN


Nomor : 072/640/2022


Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (IAIN Pekalongan)

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 2 April s/d 15 Mei 2022 di SMA Negeri 1 Comal dengan judul “ **Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Menangkal Ekstremisme Siswa di SMA N 1 Comal** “.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 1 November 2022
Kepala Sekolah,

Drs. MURHONO, M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19650302 199512 1 004



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : MUFASIRIN, S. Ag.

Usia : 54 tahun

Jabatan : Guru PAI

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at 25 Maret 2022

P = Peneliti, I = Informan

KET	URAIAN JAWABAN
P	Apakah di sekolah ini menerapkan kurikulum atau materi khusus terkait moderasi beragama?
I	Untuk kurikulum yang secara spesifik berkaitan dengan moderasi di sini belum ada mbak.
P	Apakah di sekolah ini pernah ada LKS atau buku-buku pelajaran Pendidikan agama yang didalamnya mengarah pada ekstremisme?
I	Selama saya mengajar belum pernah mengalami
P	Bagaimana hubungan pergaulan siswa yang berbeda agama?
I	Hubungan pergaulan antar siswa yg berbeda agama baik-baik saja.
P	Apakah di SMA N 1 Comal pernah ada konflik atau masalah yang disebabkan karena perbedaan agama?
I	Selama saya mengajar belum ada konflik terkait perbedaan agama.
P	Bagaimana pemahaman keagamaan siswa? Apakah ada siswa yang berpandangan fanatik dalam pemahaman keagamaan?
I	Secara umum pemahaman keagamaan para siswa baik-baik saja. Dalam arti, selama saya mengajar tidak ada siswa yang terlalu fanatik dengan pemahaman keagamaannya. Hanya mungkin terlihat sangat meyakini kebenaran agamanya iya, tapi saya kira itu masih wajar sih. Kan memang dalam beragam harus yakin dengan agamanya.
P	Kalau pemahaman agama siswa tentang adanya perbedaan pendapat dalam ajaran Islam itu bagaimana pak?
I	Terkait dengan pemahaman agama siswa tentang adanya perbedaan pendapat dalam Islam, baik masalah fiqh, ibadah atau yang lain, ya siswa belum begitu memahami, namanya juga masih anak SMA masih belajar. Tapi kami memberikan bimbingan kepada mereka semua

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada siswa yang cenderung menyalahkan agama atau kelompok agama lain?</p> <p>Tidak ada siswa yang menyalahkan kelompok (aliran dalam Islam) atau agama lain. Kalo hanya sekedar perbedaan amaliyah iya ada, tapi menurut saya itu hal biasa.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Saat ini kan penggunaan media sosial semakin luas dan tak terbatas. Menurut bapak hal itu bisa berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa tidak pak?</p> <p>Kalo hal itu, saya mengalami pernah ada siswa yang bertanya, saat itu masih jam pelajaran dan sedang membahas tentang sejarah Islam. Lalu biasanya kan ada tanya jawab. Nah pada waktu itu, ada siswa laki-laki yang bertanya bagaimana tentang kelompok Islam yang mengatakan umat Islam harus kembali pada Al Qur'an dan Hadits, karena menurutnya hal itu benar juga. Saya sedikit kaget, lalu saya bertanya "kenapa kamu tanya seperti itu?", dan dia menjawab "saya lihat di instgram, di youtube pak". Jadi menurut saya ada pengaruh yang tidak baik juga, tapi hal itu sampai menjadi masalah, karena sudah kita jelaskan dengan sebaik mungkin.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana pemahaman siswa tentang agamanya dalam melihat ajaran agama lain?</p> <p>setiap agama kan mengajarkan bahwa agamanya yang paling benar, begitu juga para siswa sangat meyakini kebenaran agamanya. Termasuk saat saya mengajar Pendidikan Agama Islam. Tapi tetap saya sampaikan harus saling menghargai. Tetapi kalo masalah pemahaman agama yang mendalam begitu, ya banyak siswa yang belum begitu paham. Namanya juga anak sedang tahap pembelajaran. Iya seperti terkadang muncul pertanyaan tentang para Nabi. Itu kan kita harus hati-hati dalam menyampaikan.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara bapak mengajar ketika dalam satu kelas ada siswa yang berbeda agama?</p> <p>Mempersilahkan siswa yang non muslim untuk keluar kelas, boleh ke kantin atau ke ruangan istirahat, atau jika ingin di dalam kelas juga tidak apa-apa.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana ketika dalam satu kelas ada siswa yang memiliki paham keagamaan yang berbeda?</p> <p>Tidak menyalahkan siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda, namun mengajarkan agar tetap menghormati satu sama lain walaupun berbeda pemahaman.</p>
<p>P</p>	<p>Apa yang bapak lakukan ketika dalam satu kelas ada perbedaan pandangan. Maksudnya seperti tentang Fiqh ibadah yang berbeda?</p>

KET	URAIAN JAWABAN
I	Semua paham fiqh ada aturannya, ketika itu masih dalam ranah yang benar, maka saya hanya menyampaikan agar saling menghormati pandangan masing-masing.
P	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman keagamaan yang moderat (toleran)?
I	Di sekolah kami SMA Negeri 1 Comal mengadakan beberapa kegiatan, seperti Mabit (malam bina iman dan taqwa), tadabur alam, isra' mi'raj, maulid Nabi, buka bersama, nuzulul qur'an, bagi-bagi takjil, zakat, dan sebagainya. Dan dalam beberapa kesempatan acara-acara tersebut kami juga menyampaikan tentang toleransi, menghargai perbedaan, menyampaikan bahayanya radikalisme, ekstremisme.
P	Bagaimana sikap siswa non muslim ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam?
I	Sikap siswa non muslim menghormati dan menghargai ketika ada peringatan hari besar Islam, seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj. Bahkan mereka ikut membantu ketika acara pembagian zakat fitrah maupun pembagian takjil ketika bulan puasa.
P	Bagaimana sikap siswa muslim apabila ada peringatan hari besar non muslim?
I	Sikap siswa non muslim saling menghargai ketika ada peringatan hari besar non muslim.
P	Bagaimana sikap non muslim terhadap siswa muslim saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan?
I	Sikap siswa non muslim adalah saling menghargai dengan tidak melakukan aktifitas makan dan minum di depan siswa muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa ramadhan.
P	Bagaimana cara bapak menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
I	Cara saya yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang rahmatan lil 'alamin yang dapat menghargai perbedaan.
P	Apakah ada strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
I	Saya selalu membina aktivitas keagamaan dan menguatkan moderasi beragama bagi para siswa, saya juga selalu berusaha yang terbaik dalam proses transformasi agar siswa dapat berpikir moderat dan mendorong siswa agar memiliki moral.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sri Soegiyanti, S.Pd.

Usia : 53 tahun

Jabatan : Guru BK

Hari/Tgl : jum'at, 25 Maret 2022

Keterangan:

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P	Apakah betul bpk/ibu di sekolah ini siswanya berbeda agama?
I	Betul, siswa di SMA Negeri 1 Comal majemuk, terdiri dari beberapa agama.
P	Apakah ada siswa yang pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya)
I	Sejauh ini belum ada yang masuk ke ruang kesiswaan untuk masalah bullying.
P	Langkah-langkah apa yang bpk/ibu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
I	Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu salah, dan tidak dibenarkan oleh agama maupun peraturan sekolah. Kemudian menindaklanjuti dengan memberi surat peringatan.
P	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah?
I	Tidak ada siswa yang bermasalah terkait perbedaan ibadah.
P	Apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap siswa yang toleran dan saling menghargai?
I	Membuat peraturan yang berkaitan dengan saling menghargai antar umat beragama maupun pendapat yang berbeda, serta tidak membolehkan melakukan aksi agama yang berlebihan di lingkungan sekolah.
P	Maaf bu, apakah ada kegiatan yang menunjukkan keharmonisan siswa di sekolah? Bentuknya seperti apa?
I	Ada, contohnya mengumpulkan donasi untuk korban bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit. Tidak ada diskriminasi, semuanya diperlakukan sama termasuk mereka yang bukan beragama Islam. Justru ini sudah menjadi tradisi di sekolah kami. Karena kegiatan seperti itu kan bisa membangun hubungan yang harmonis bagi seluruh warga sekolah.

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apa strategi yang dilakukan guru/ sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa?</p> <p>Strategi yang dilakukan guru dan sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman keagamaan yang moderat (toleran)?</p> <p>Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, memperingati hari besar agama, kemudian mengadakan karya wisata.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana sikap siswa non muslim ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam?</p> <p>Sikap mereka siswa yang non muslim menghargai dan terkadang ada beberapa yang mengikuti kegiatannya meskipun sekolah memberikan kebebasan untuk mereka ikut atau tidak.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana sikap siswa muslim apabila ada peringatan hari besar non muslim?</p> <p>Sikap mereka yang muslim tetap menghargai ketika ada peringatan hari besar non muslim, namun mereka tidak ikut merayakan dan mengikuti kegiatannya.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana sikap non muslim terhadap siswa muslim saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan?</p> <p>Siswa yang non muslim disediakan tempat untuk mereka makan dan minum, karna pada bulan ramadhan kantin tutup. Agar mereka tidak mengganggu siswa muslim yang melaksanakan ibadah puasa ramadhan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Murhono, M. Pd.

Usia : 55 tahun

Jabatan : Kepala Sekolah

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at, 7 April 2022

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah?
I	Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Comal belum ada siswa yang bermasalah terkait perbedaan keyakinan. Mereka selalu menjaga toleransi dan saling menghargai.
P	Apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap siswa yang toleran dan saling menghargai?
I	Merencanakan kegiatan yang melibatkan siswa yang berbeda agama saling berkerja sama, sehingga mereka mampu menghargai satu sama lain tanpa saling membedakan. Membuat peraturan sekolah yang tidak mendiskriminasi salah satu agama.
P	Apa strategi yang dilakukan guru/ sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa?
I	Strategi sekolah salah satunya melalui peran guru PAI dan proses belajar mengajar. Misalnya mengaitkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana bergaul dengan non muslim, kemudian mengembangkan metode yang efektif seperti diskusi, kerja kelompok dan karya wisata.
P	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman keagamaan yang moderat (toleran)?
I	Banyak kegiatan yang dilakukan sekolah seperti mabit, tadabur alam, shalat berjamaah, buka bersama, kegiatan-kegiatan pada hari besar agama.
P	Bagaimana sikap siswa non muslim ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam?
I	Sikap siswa non muslim menghargai jika ada peringatan hari besar Islam di sekolah.
P	Bagaimana sikap siswa muslim apabila ada peringatan hari besar non muslim?

KET	URAIAN JAWABAN
I	Mereka saling menghargai dan menghormati siswa non muslim yang merayakan hari besarnya.
P	Apakah ada kebijakan sekolah yang secara khusus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
I	Ya dengan mengadakan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh semua siswa, seperti ekstra pramukan, musik, ekstra basket, ekstra karate. Dengan begitu anak-anak kan belajar berorganisasi dan bisa bersosialisasi satu sama lain.
P	Apa strategi yang dilakukan sekolah untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghargai perbedaan dan sebagainya?
I	Tidak bosan selalu mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai dan toleransi antar umat beragama.
P	Apakah ada kurikulum, materi khusus atau ekstrakuriler guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghargai dan menghormati?
I	Ada.
P	Apabila ada permasalahan terkait perbedaan agama atau pemahaman keagamaan. Apa yang dilakukan sekolah untuk menangani masalah tersebut?
I	Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa perbedaan bukan sebuah masalah, namun saling menghormati dan menghargai agar bisa bersama-sama mencapai tujuan belajar.
P	Terkait perayaan atau peringatan hari besar agama lain bagaimana pak?
I	Memang di sini tidak mengadakan acara khusus peringatan hari besar non muslim. Tapi, bukan berarti kami diskriminatif bentuk sikap diskriminatif dari sekolah, ya karena Islam kan mayoritas ya wajarlah membuat acara peringatan besar Islam. Tapi dari kami selalu menekankan untuk menghargai siswa yang tidak beragama Islam saat mereka merayakan hari besar agamanya

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Lisa Dwi Purnami

Agama : Islam

Kelas : XI IPA 4

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at, 31 Maret 2022

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama? Benar, di sini siswanya beda agama.
P I	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan? Tidak ada.
P I	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa? Tidak ada.
P I	Bagaimana pemahaman anda tentang Islam dan hubungannya dengan agama lain? Kalo sih berpendapat Islam itu baik, tapi jujur saya sendiri sebelumnya juga belum mengerti ajaran Islam sepenuhnya. Tetapi yang saya tahu harus menghormati orang lain yang beda agama.
P I	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah? Tidak ada.
P I	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang non muslim? Menghormati dan tidak membanding-bandingkan.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam? Menghargai peringatan hari besar kami.
P I	Apakah ketika pembelajaran guru agama pernah menyampaikan tentang pentingnya menghargai perbedaan agama atau keyakinan? Iya pernah. Ya kita selalu dinasehati untuk saling menghargai satu dengan yang lain. Jangan suka menyalahkan orang lain yang beda dengan kita
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan? Mereka tidak makan dan minum di depan siswa muslim.
P I	Bagaimana sikap anda kepada teman yang non muslim ketika ada peringatan hari besar agama non muslim? Tidak ikut merayakannya, tetapi mengucapkan.
P	Bagaimana pergaulan anda dengan siswa yang berbeda agama atau berbeda paham keagamaan?

KET	URAIAN JAWABAN
I	Berteman baik, tidak memilih dan memilih teman.
P	Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai?
I	Guru memberikan wawasan tentang arti toleransi, diajarkan saling menghargai walaupun beda agama.
P	Apakah pernah ada kegiatan yang menunjukkan kalau di antara siswa itu akrab saling peduli? Bila ada seperti apa?
I	Iya pernah, contohnya kita menjenguk teman sekelas kita yang sakit, semuanya siapa saja termasuk yang non muslim juga. Kita tidak membeda-bedakan.
P	Apakah pada saat upacara bendera pernah disampaikan tentang toleransi dan saling menghargai kepada?
I	iya biasanya kita dinasehati untuk saling menghormati jangan sampai terjadi masalah hanya karena perbedaan agama atau yang lain.
P	Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa?
I	Tidak ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Shinta Arnida

Agama : Islam

Kelas : XI IPA 5

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at, 31 Maret 2022

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama? Iya bu.
P I	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan? Menurut saya sih tidak ada.
P I	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa? Tidak ada.
P I	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah? Kalau masalah sih tidak ada. Tapi kalau beda dalam tata cara ibadah ada. Tapi kita sih biasa-biasa saja bu.
P I	Tapi pernah tidak, mengalami atau melihat teman yang memiliki pandangan berbeda tentang ajaran Islam? ada sih kejadian, saat itu saya dan teman-teman sedang mengerjakan tugas agama pada waktu istirahat. Kalo saya tidak lupa, saat itu sedang ngobrol-ngobrol tentang zakat, ga tahu ngobrolnya sampai dimana, tiba-tiba ada salah satu temen laki-laki bilang “saya pernah lihat di facebook ada kajian yang isinya itu kalo di Indonesia itu banyak ajaran Islam yang sudah bercampur dengan budaya dan tradisi. Jadi ga sama dengan Islam pada zaman Nabi”, begitu katanya. Tapi kita ga nanggapi, saya hanya bilang nanti tanya pak guru saja dari pada lihat di medsos itu belum tentu benar
P I	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang non muslim? Menghargai dan berteman tanpa membedakan agama.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam? Tetap menghargai kami umat Islam.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan? Mereka tidak makan dan minum di depan siswa yang berpuasa.

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana sikap anda kepada teman yang non muslim ketika ada peringatan hari besar agama non muslim? Tidak memberikan ucapan selamat kepada mereka.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana pergaulan anda dengan siswa yang berbeda agama atau berbeda paham keagamaan? Sama saja seperti bergaul dengan teman muslim. Karena kalo sudah main bareng itu kan kita lupa ga mempermasalahkan agamanya apa.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai? Memberikan kesempatan untuk berangkat atau tidak bagi yang non muslim saat memperingati hari raya Islam.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa? Tidak ada.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Silvia Baroroh

Agama : Islam

Kelas : XI IPA 5

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at, 31 Maret 2022

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama? Iya bu banyak.
P I	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan? Setahu saya sih tidak ada.
P I	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa? Tidak ada.
P I	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah? Tidak ada.
P I	Apakah kamu pernah mengalami atau melihat teman yang memiliki pandangan berbeda tentang ajaran Islam? Kalo saya sih tidak pernah. Tapi katanya ada temen yang lain pernah ngobrol tentang tahlilan, slametan apa. Tapi ga tahu kelanjutaannya
P I	Apakah hal itu menjadi masalah? Yang saya tahu tidak
P I	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang non muslim? Menghargai perbedaan yang ada.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam? Menghargai dan membiarkan siswa yang beragama Islam untuk memperingati hari besar Islam.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan? Menghindari hal-hal yang bisa membatalkan puasa, seperti makan dan minum di depan siswa yang berpuasa.
P I	Bagaimana sikap anda kepada teman yang non muslim ketika ada peringatan hari besar agama non muslim? Tidak ikut campur.
P I	Bagaimana pergaulan anda dengan siswa yang berbeda agama atau berbeda paham keagamaan? Kami berteman dengan baik.

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Menurut kamu bagaimana adanya perbedaan pendapat ulama tentang ajaran Islam, misalnya tentang ibadah?</p> <p>Saya kurang paham bu. Saya sendiri juga kadang bingung kenapa bisa beda. Saat diajar pak guru begini, nanti pas lihat di youtube, facebook begitu.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana sikap anda apabila ada kegiatan yang mengharuskan anda satu kelompok dengan siswa yang berbeda agama?</p> <p>Tidak apa-apa. Kita sudah terbiasa jadi tidak ada masalah</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada perasaan kurang nyaman ketika harus berada dalam satu kelompok dengan siswa non muslim?</p> <p>Biasa aja</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai?</p> <p>Mengadakan kegiatan yang melibatkan kerjasama antar siswa yang berbeda agama.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Di sini apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keIslaman?</p> <p>Ada, Namanya <i>Islamic Study Club</i> (ISC) setiap hari senin</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Isi kegiatannya seperti apa?</p> <p>Ya kajian tentang Islam, ada tilawah juga</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah dalam kajian Islam, pembicara pernah menyampaikan tentang Islam yang toleran, menghargai perbedaan?</p> <p>Iya sering bu. Ya disampaikan juga jangan mudah menyalahkan orang lain yang beda dengan amaliah kita, karena dalam Islam itu kan banyak perbedaan. Cukup satu kita yakini ya sudah, tidak perlu mengurus orang lain. Ya intinya saling menghargai.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa?</p> <p>Tidak ada.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Lukman Hakim

Agama : Islam

Kelas : XI IPA 2

Keterangan:

Hari/Tgl : Selasa, 10 Mei 2022

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama? Benar, di sini banyak perbedaan agama.
P I	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan? Tidak ada.
P I	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa? Tidak ada.
P I	Menurut kamu bagaimana adanya perbedaan pendapat ulama tentang ajaran Islam, misalnya tentang ibadah? Aduh kalo tentang itu saya kurang tahu bu. Karena saya sendiri juga masih bingung kenapa sama-sama Islam kok bisa beda ya. Intinya kalo saya ya ikut yang diajarkan pak guru.
P I	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah? Tidak ada.
P I	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang non muslim? Menghormati dan menghargai sesama teman.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda ketika di sekolah ada peringatan hari besar Islam? Menghargai.
P I	Bagaimana sikap siswa non muslim kepada anda saat menjalankan ibadah puasa Ramadhan? Menghargai dengan tidak makan dan minum di depan orang Islam.

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Bagaimana sikap anda kepada teman yang non muslim ketika ada peringatan hari besar agama non muslim? Biasa saja.
P I	Apakah di SMA Negeri sering mengadakan peringatan hari besar agama, terutama Islam? ya di sekolah kami, sering ada kegiatan seperti peringatan Isra' mi'raj, mabit, peringatan maulid Nabi, pas bulan puasa ada buka bersama, bagi-bagi takjil, terus halal bihalal, banyaklah.
P I	Bagaimana kegiatan saat bulan Ramadhan? Lalu bagaimana dengan teman-teman anda (non muslim) yang tidak berpuasa? Ya puasa, semua siwa pada puasa, kecuali mereka (non muslim). Ada pengajian ramadhan juga, tapi teman non muslim biasanya tidak ikut.
P I	Bagaimana pergaulan anda dengan siswa yang berbeda agama atau berbeda paham keagamaan? Tidak membeda-bedakan dan tetap berteman.
P I	Pengalaman kamu, apakah ada siswa yang terlihat memiliki pemahaman yang ekstrem? kalau menurut saya sih tidak ada siswa yang memiliki pandangan ekstrem, meskipun kita berbeda agama. Saya dengan teman saya saja yang sama-sama Islam juga beda dalam cara ibadah. Tapi ya sudah ga apa-apa, tidak begitu permasalahan
P I	Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai? Memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti toleransi dan saling menghargai perbedaan.
P I	Bentuknya seperti apa? Ya pengarahan mengajar atau pas upacara. Seringkali saat pelajaran agama, pak guru menjelaskan Islam itu tidak mengajarkan kekerasan. Islam itu agama rahmatan lil 'alamin yang mengajarkan kasih sayang, toleran dan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti Islam".
P I	Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa? Tidak ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Risa Patricia

Agama : Kristen

Kelas : XI IPA 6

Keterangan:

Hari/Tgl : Jum'at, 31 Maret 2022

P = Peneliti, I = Informan

KET	URAIAN JAWABAN
P	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama?
I	Iya betul.
P	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan?
I	Setahu saya tidak ada.
P	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa?
I	Iya, saya pernah mengalami bullying. Seperti hinaan dan ejekan. Tapi setelah itu sih berlalu begitu saja tidak terjadi masalah yang lebih serius
P	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah?
I	Tidak ada.
P	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang muslim?
I	Menghargai dan menghormati mereka.
P	Bagaimana sikap siswa muslim kepada anda ketika ada peringatan hari besar non muslim, misalnya hari Natal?
I	Iya terkadang ada beberapa teman muslim yang mengucapkan selamat saat perayaan hari besar agama saya, seperti ucapan "Selamat merayakan Natal ya". Sudah paling seperti bu
P	Bagaimana sikap anda kepada teman-teman anda yang menjalankan ibadah puasa saat bulan Ramadhan?
I	Tidak makan dan minum di depan mereka yang berpuasa.

KET	URAIAN JAWABAN
P	Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai?
I	Ada beberapa guru seperti mapel PPKN yang mengajarkan kita tentang toleransi dengan sesama teman.
P	Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa?
I	Tidak ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Jovita Angelina Putri Manoy

Agama : Katolik

Kelas : XI IPA 1

Keterangan:

Hari/Tgl : Selasa, 10 Mei 2022

P = Peneliti, I = Informan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah betul di sekolah ini siswanya berbeda agama? Betul.
P I	Apakah ada di antara teman-teman anda yang memiliki pemahaman agama yang berbeda yang mengarah pada fanatik berlebihan? Selama saya sekolah di SMA Negeri 1 Comal di sini tidak ada yang fanatik.
P I	Apakah anda pernah mengalami perundungan (bullyan) terkait masalah agama? (Jika Iya). Bentuknya seperti apa? Tidak pernah.
P I	Apakah ada siswa yang pernah bermasalah terkait perbedaan keyakinan/ pandangan dalam pemahaman keagamaan. Misalnya perbedaan masalah ibadah? Tidak pernah.
P I	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang muslim? Kami berteman seperti biasa, menghormati dan menghargai sesama umat beragama.
P I	Bagaimana sikap siswa muslim kepada anda ketika di sekolah ada peringatan hari besar non muslim? Mereka menghormati dan menghargai waktu beribadah kami.
P I	Bagaimana sikap anda kepada teman-teman anda yang menjalankan ibadah puasa saat bulan Ramadhan? Menghormati dengan tidak makan dan minum di depan teman yang berpuasa, tidak mengganggu ketika jam shalat.
P I	Bagaimana pergaulan anda dengan siswa yang berbeda agama atau berbeda paham keagamaan?

KET	URAIAN JAWABAN
	Saya dan teman saya yang berbeda agama berteman dengan baik, saling menghargai tidak ada kedengkian satu sama lain.
P I	Bagaimana cara anda muslim menghargai teman anda yang? kita kan biasa ada kegiatan bareng, saat waktunya shalat temen saya minta izin: “saya shalat dulu ya”, iya saya jawab: “silahkan ga apa-apa”.
P I	Apa yang dilakukan guru/ sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai? Adil kepada semua siswa, tidak membeda-bedakan dan tidak berhenti mengingatkan untuk bersikap saling menghargai perbedaan dan toleransi.
P I	Apakah ada kebijakan sekolah dianggap diskriminasi terhadap agama atau kelompok agama tertentu? Jika ada. Seperti apa? Tidak ada.
P I	Di SMA Negeri 1 Comal kan ada kegiatan sosial

Lampiran 3

DOKUMENTASI

1. Foto peneliti dengan siswa SMA N 1 Comal



2. Foto kegiatan pesantren ramadhan di SMA N 1 Comal



3. Foto kegiatan keagamaan di SMA N 1 Comal



4. Foto kegiatan keagamaan di SMA N 1 Comal



5. Foto kegiatan keagamaan di SMA N 1 Comal



6. Foto kegiatan keagamaan di SMA N 1 Comal



BIODATA PENULIS

Nama : Hafni Syahidah Farah Rahmi
Tempat/tanggal lahir : Pemalang, 24 April 1994
Alamat : Dusun Tengah RT 01 RW 04 Ds. Pamutih, Ulujami,
Pemalang
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Kawin
Judul Tesis : STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM MENAGKAL
EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL

PENDIDIKAN

1. TK : TK ABA Pamutih, Ulujami, Pemalang Tahun 1999-2000
2. SD : MIM Pamutih, Ulujami, Pemalang Tahun 2000-2006
3. SMP : SMPNEGERI 1 Ulujami, Pemalang Tahun 2006-2009
4. SMA : SMA NEGERI 1 Comal, Pemalang Tahun 2009-2012
5. PTN : IAIN PEKALONGAN Tahun 2012-2017

Pemalang, 17 Juni 2022



HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI
NIM : 5218014
Jurusan : Magister PAI/ Pascasarjana
E-mail address : farahhsfr@gmail.com
No. Hp : 082133511502

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERSASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL EKSTREMISME SISWA DI SMA NEGERI 1 COMAL

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Oktober 2022

HAFNI SYAHIDAH FARAH RAHMI

NIM. 5218014

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*